

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS N 9 SLEMAN YOGYAKARTA

¹Zunus Arifin, ²Muh. Wasith Achadi

¹ Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga. Email: 22204012041@student.uin-suka.ac.id

² Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga. Email: wasith.achadi@uin-suka.ac.id

Abstract

The implementation of the independent curriculum has been implemented in schools or madrasas in Indonesia in the 2022/2023 academic year. This research aims to describe the implementation of the independent curriculum in moral belief lessons at Madrasah Tsanawiyah 9 Sleman. The research method used is descriptive qualitative research method. By using data collection techniques used by the author, including two things, namely interviews and observation. The results of this research are that there are stages in curriculum management including planning, implementation and evaluation activities. The implementation of the Independent Curriculum at Mts N 9 Sleman still has obstacles experienced by teachers. One of them is the lack of socialization and information regarding the independent curriculum. The independent curriculum has only been implemented for grade 7, while for grades 8 and 9 it is still the 2013 curriculum. There are no obstacles for students yet because it has only been running for 3 months, and there has not been a comprehensive evaluation regarding the curriculum. Based on weekly monitoring, students are happier and do not experience material pressure in implementing the independent curriculum.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Independent Learning, and Moral Creeds.*

Abstrak

Penerapan kurikulum merdeka telah diterapkan di sekolah atau madrasah di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran keyakinan moral di Madrasah Tsanawiyah 9 Sleman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *study kasus*, penulis melakukan dua hal yaitu wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tahapan dari mulai manajemen kurikulum meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penerapan Kurikulum Mandiri di MTs N 9 Sleman masih mempunyai kendala yang dialami guru. Salah satunya adalah minimnya sosialisasi dan informasi mengenai kurikulum mandiri. Kurikulum mandiri baru diterapkan untuk kelas 7, sedangkan untuk kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2013. Belum ada kendala bagi siswa karena baru berjalan 3 bulan, dan belum ada evaluasi komprehensif mengenai kurikulum. Berdasarkan pemantauan mingguan, siswa lebih bahagia dan tidak mengalami tekanan terkait tugas pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar, dan Akidah Akhlak.*

Pendahuluan

Kurikulum sebagai komponen yang utama dalam proses pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu juga kurikulum sebagai substansi penting dalam implementasi pembelajaran dalam proses transfer pengetahuan kepada

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS N 9 SLEMAN YOGYAKARTA

¹Zunus Arifin, ²Muh. Wasith Achadi

peserta didik. Kebutuhan dalam pengembangan kurikulum banyak memiliki berbagai tujuan yang berkaitan dengan peningkatan mutu sesuai dengan kebutuhan. Pengembangan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan memiliki banyak intervensi yang rasional dan normatif serta sesuai kebutuhan dari berbagai pihak. Pengelolaan kurikulum sebagai bentuk usaha bersama untuk mencapai tujuan pengajaran yang lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pada hakekatnya bahwa pengelolaan dalam kurikulum merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi-fungsi manajerial bidang pengelolaan kurikulum, pengaturan program-program kurikulum yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi (Maq & Susandi, 2023).

Adanya perubahan kurikulum dipengaruhi oleh semakin berkembangnya teknologi saat ini. Perubahan teknologi dari masa ke semasa mengalami perkembangan, disatu sisi membawa dampak negatif, disisi lain membawa dampak positif. Selain itu juga, dampak perkembangan teknologi telah mengubah kurikulum dari waktu ke waktu. Konon katanya, setiap pergantian Menteri, maka kurikulum mengalami perubahan. Stigma tersebut dianggap penulis disatu sisi benar, disisi lain adalah salah. Pemimpin mengubah kurikulum adalah untuk membuat sejarah tersendiri di periode masanya sebagai pemimpin. Kurikulum wajib mengalami perubahan karena perkembangan teknologi terus berjalan, jika kurikulum tidak berubah maka hasil anak didikan nantinya tidak mampu menguasai teknologi sekaligus mengoperasikannya (Aslan & Wahyudin, 2020).

Pendidikan Merdeka Belajar merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Hal ini dikarenakan siswa pada era industri 4.0 memiliki pengalaman yang padat dengan dunia digital atau visual saat ini. Dan tugas guru, kepala sekolah termasuk lembaga pendidikan dapat mengarahkan, memimpin, dan menggali daya kritis dan potensi siswanya. Pada proses pembelajaran dibangun ekosistem pendidikan yang memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya nalar, karakter, inovasi, kemandirian, kenyamanan, dan keahlian siswa (Rina Febrian, Muhtadin, 2022).

Dengan adanya kebijakan merdeka belajar ini, Kemendikbud berharap agar mengaplikasikan kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru, hal ini dapat menumbuhkan sikap positif siswa dalam mersepon pembelajaran. Merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami dalam mencapai kemerdekaan berfikir dan berinovasi di pendidikan. Esensi merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri, mandiri yang dimaksud tidak hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan tetapi benar-benar inovasi yang dapat memajukan pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia berdaya saing global (Suhartono, 2021).

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan terlihat tidak

teratur. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, khususnya di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini di masa depan, semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan (Baharun, 2017).

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun, dan dalam kondisi apapun (Suryawati, 2016).

Pemerintah terus mengupayakan perbaikan pendidikan di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari perbaikan pendidikan mulai dari pembenahan infrastruktur, seperti bangunan sekolah, peningkatan kualitas guru, hingga pergantian kurikulum. Pergantian kurikulum ini dilakukan untuk mengetahui kurikulum mana yang paling tepat digunakan bagi siswa. Pergantian kurikulum ini kerap menjadi tanda tanya bagi beberapa pihak. Banyak pihak mengklaim bahwa pergantian kurikulum terkesan terlalu cepat, hal itu terlihat karena setiap pergantian menteri pendidikan, kurikulum juga ikut berganti. Perubahan kurikulum tersebut didukung oleh kondisi pandemi selama dua tahun lebih yang membuat siswa lebih banyak belajar di rumah dibandingkan di sekolah. Pembelajaran di rumah dilakukan selama kurang lebih setahun, pembelajaran demikian merupakan hal baru bagi pendidikan di Indonesia (Darlis et al., 2022).

Implementasi kurikulum merdeka di madrasah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, karena kurikulum ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Perubahan kurikulum juga diikuti berbagai perubahan, termasuk perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Artinya butuh waktu yang untuk menilai apakah kurikulum ini berhasil atau tidak. Namun demikian perlu diketahui bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di madrasah-madrasah terutama di sekolah dasar setelah resmi diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 (Alimuddin, 2023a).

Kesimpulannya penelitian ini perlu dilakukan, karena kurikulum merdeka ini termasuk kurikulum baru yang diterapkan di sekolah atau madrasah. Peneliti mengambil tempat penelitian di MTs N 9 Sleman, karena termasuk madrasah yang terbaik di Sleman Yogyakarta. Hasil observasi awal peneliti di madrasah tersebut,

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS N 9 SLEMAN YOGYAKARTA

¹Zunus Arifin, ²Muh. Wasith Achadi

bahwa di MTs N 9 Sleman sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk siswa kelas 7 pembelajaran semester ganjil ditahun ajaran baru 2023. Madrasah tersebut juga terkenal dengan basis risetnya sehingga siswanya menjuarai dibidang lomba karya ilmiah. Selain prestasi ada hal lain yang menjadi keunggulan madrasah, yaitu karakter budi pekerti moral atau akhlak yang dimiliki siswa sangat baik. Sehingga peneliti tertarik mengambil tema penulisan ini terkait implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs N 9 Sleman.

Kajian Pustaka

Artikel penelitian dengan judul Program Pembinaan Pengelolaan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al Ishlah Garawangi Sumberjaya Kabupaten Majalengka yang ditulis oleh Mumu Muzayyin Maq. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pengelolaan kurikulum dalam rangka implementasi kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini ialah bahwa adanya tahapan dalam pengelolaan kurikulum meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pembinaan bertujuan untuk proses pendampingan terhadap pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung oleh pengawas Madrasah, kepala Madrasah dan membentuk tim pengembang kurikulum.

Kedua artikel penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar *Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary Scholl* oleh Johar Alimuddin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu SD Negeri Sindangsari 2 sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam hal asesemen diagnostik kognitif, pembuatan modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran IPAS. Praktik Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum dilaksanakan tetapi melaksanakan kegiatan yang menyerupai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kegiatan Isi Piringku. Hambatan yang dialami yaitu baru ada kepala sekolah definitif pada bulan oktober 2022 dan kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka karena kurangnya pelatihan secara luring.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui sistem pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus secara konseptual adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut (Sugiyono, 2019).

Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru akidah akhlak, dan peserta didik. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ada 12, yang terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru akidah akhlak, dan sembilan siswa siswi di MTs N 9 Sleman. Siswa-siswi yang diambil sampel penelitiannya yaitu siswa kelas VII MTs Negeri 9 Sleman khusus mata pelajaran akidah akhlak saja. Kemudian dalam pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pembahasan

Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar Kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum dengan intrakurikuler yang bervariasi. Dengan diterapkannya kurikulum ini maka kegiatan belajar mengajar lebih optimal dan para peserta didik memiliki waktu yang lebih banyak lagi untuk meningkatkan kualitas dan potensi dalam dirinya. Seperti namanya kurikulum merdeka belajar identik dengan bakat dan minat seseorang dalam belajar. Kurikulum mandiri berfungsi untuk mencapai keterampilan membaca dan matematika. Kurikulum mandiri yang menawarkan solusi perbaikan kurikulum, hal ini dapat dilaksanakan sedikit demi sedikit tergantung kesiapan masing-masing sekolah. Merdeka learning diciptakan untuk mengubah konsep awal pembelajaran berbasis pendidik menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Darlis et al., 2022).

Tabel. 1.1 Hasil Wawancara Di MTs N 9 Sleman

Peneliti	Bagaimana persiapan Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman menghadapi kurikulum merdeka Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022?
Waka Kurikulum	Dari persiapan gurunya dulu setidaknya bapak ibu guru harus mengerti apa itu kurikulum merdeka, kami sudah mengikuti sosialisasi online maupun offline, online diadakan oleh kemenag pusat. Tentang implementasi kurikulum merdeka. Dan bapak ibu guru yang aktif di MGMP mengikuti kegiatan IKN ditingkat kabupaten. Bahkan provinsi, untuk yang offline melalui MGMP dan online dari kepala madrasah pernah mengikuti kegiatan IKN P5 dan Asesmen.
Guru Akidah Akhlak	Tentang kurikulum ini Kurikulum merdeka ini tentunya setiap hal yang baru memiliki pro dan kontra, saya mendukung terhadap kurikulum ini. Semua memiliki hal positif, namun sifatnya mendadak, kurangnya sosialisasi dan saya kurang mendapat pengetahuan melalui zoom dan sosialisasi terkait kurikulum mata pelajaran belum ada. Jadi tentunya pro dan kontra menurut batin saya ada.

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTS N 9 SLEMAN YOGYAKARTA**

¹Zunus Arifin, ²Muh. Wasith Achadi

Peneliti	Sejak kapan kurikulum merdeka dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman?
Waka Kurikulum	Melaksanakan di tahun 2023 dan 2024, dri madrasah mengajukan permohonan ke dinas Kemenag Sleman dan mendapat rekomendasi melalui uploadan data PDUM pangakalan data terbit SK yang melaksanakan KUMER DI MTS. Secara legal itu ada karna sudah dapat SK.
Guru Akidah Akhlak	Mulai tahun 2023 2024 untuk kelas 7, sedangkan kelas 8 dan 9 itu kurikulum 2013. Implementasi baru berjalan sekitar 3 bulan dikelas 7 ini.
Peneliti	Bagaimana respon bapak/ibu terkait kurikulum merdeka, apa saja kendala yang dialami madrasah terkait implementasi kurikulum merdeka?
Waka Kurikulum	Kalau awal respon positif karna bagi kami sendiri basik mata pelajaran saya IPA dari kurikulum sebelumnya 2006 dan kurikulum 2013 kami sudah melakukan pembelajaran santifik, kita tidak ada kendala. Semua sudah merespon positif dan dilapangan tidak ada kendala.
Guru Akidah Akhlak	Alhamdulillah anak menyambut dengan senang dalam menyambut kurikulum merdeka.
Peneliti	Bagaimana upaya madrasah menangani kendala-kendala atau permasalahan yang terjadi, terkait implementasi kurikulum merdeka?
Waka Kurikulum	Yang kemarin belum ada sinkronisasi di aplikasi yang kita pakai untuk menginput data simpatika, itu yang agak sulit, kurikulum pusat perpekan untuk struktur kurikulum 40 jam tatap muka, dan mapel yang berkurang satu harapaya guru terlibat di P5 RA nya yang jamnya berkurang blm bisa mengakomodir. Beban belajar anak di simpatika 48 jam, guru yang sudah mendapat tunjangan harus 40. Semua guru minimal 24 jam pelajaran. Minimal 18 dan 6 jam di simpatika, sekarang sudah memiliki memenuhi jam kerja. Permasalahannya disimpatika.
Guru Akidah Akhlak	Apakah ada upayanya, saya mencari mencari materi dari media sosail dan ikut seminar, sehingga saya menambah wawasan anak dari hal itu. Di madrasah ada waka kurikulum, sudah workshop tapi baru satu kali.
Peneliti	Apakah madrasah melakukan pengembangan

	kurikulum operasional sesuai potensi, sumber daya, minat dan bakat?
Waka Kurikulum	Kalau dari siswa tiga bulan, siswa sudah bisa beradaptasi. Kaitannya dengan nilai P5 sudah mulai tampak.
Guru Akidah Akhlak	Kami memberikan kebebasan siswa berekspresi dengan mengikuti kegiatan disekolah seperti ekstrakurikuler, kaitanya dengan pembelajaran dikelas saya mencari dan menambahkan materi yang saya peroleh di media sosial untuk siswa.
Peneliti	Apakah ada kesulitan terkait administrasi atau dokumen terkait penerapan kurikulum merdeka di madrasah?
Waka Kurikulum	Kami belum melaksanakan 100 persen tapi kita sudah mekalksanakan itu diferensasi, ada yg adiotetik visual. Kalau dari kelompok mahir dan berkembang, dibuat akhirnya kalau sudah berangkat dari berbeda-beda. Berdifirensiasi.
Guru Akidah Akhlak	Banyak administrasi yang kesulitan, karena dari masyarakat menyampaikan dari pembiayaan. Kurikulum merdeka ada membuat sesuatu, maka membutuhkan biaya-biaya sehingga nambah biaya. Semua bisa terkendali disana.
Peneliti	Bagaimana respon siswa terkait penerapan kurikulum merdeka belajar, apakah menyenangkan dan bahagia?
Waka Kurikulum	Sudah berjalan 3 bulan bulan ini masih supervisi proses, ini lumayan lama dalam prosesnya, asesornya kepanjangan tangan dari madrasaah kami mengutamakan itu , kami baru melaksanakan evaluasi P5 RA nya.
Guru Akidah Akhlak	Anak merasakan pembelajaran yang menyenangkan. Tidak merasa terbebani dengan tugas guru.

Hasil wawancara dari sembilan siswa siswi di MTs 9 Sleman. Siswa lebih tenang dan fokus dalam pembelajaran, karena siswa bebas melakukan eksplorasi terhadap materi. Ini sangat melatih kreativitas siswa, sehingga siswa bisa berfikir maju kedepan tanpa ada batasan dari guru. Siswa juga tidak mudah bosan dengan pembelajaran monoton dengan guru, karena guru sudah menggunakan metode PBL Problem Based Learning dan Student Centered Learning atau SCL. Karena kurikulum terbaru ini baru berjalan 3 bulan, siswa masih adaptasi, tetapi tidak merasa kesulitan terkait dengan materi pelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 9 Sleman

Berdasarkan hasil temuan peneliti, bahwa perencanaan program merdeka belajar di MTs Negeri 9 Sleman dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak tersusun beberapa rancangan. Yaitu: Pendahuluan, pada tahap ini peserta didik melakukan doa bersama, melakukan absensi kehadiran, menjelaskan manfaat dan tujuan dari materi pembelajaran, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Setelah itu masuk pada kegiatan inti, pada tahap ini terdapat beberapa tahapan, yaitu eksplorasi. Disini guru akidah akhlak menayangkan infocus kemudian mempersilakan peserta didik untuk memperhatikan video tentang solat atau membaca komik tentang adab salat dan zikir. Kemudian peserta didik mengidentifikasi tentang adab salat dan zikir dalam video, setelah itu peserta didik mengajukan pertanyaan terkait adab salat dan zikir. Jika tidak ada pertanyaan guru memancing peserta didik, setelah melaksanakan tahapan tersebut maka masuklah tahapan-tahapan berikutnya, seperti tahapan elaborasi, komunikasi dan konfirmasi. Dan yang terakhir penutup, disini guru akidah akhlak menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, serta ditutup dengan berdoa bersama.

Maka dari itu, pembelajaran kurikulum merdeka belajar adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan terhadap sekolah untuk mengeksplor sesuai dengan kebutuhan peserta didik. serta memberikan kemerdekaan dalam menyampaikan materi akidah akhlak. Adapun yang dimaksud dengan kebebasan dalam belajar dimana guru dan peserta didik mendapat kebebasan dalam menggunakan pemikiran mereka sendiri untuk mendapatkan kebebasan dalam berkreasi dan berinovasi. Pada program merdeka belajar pendidik harus membuat peraturan-peraturan dan kontrak kelas yang dilaksanakan terkait pelajaran akidah akhlak antara pendidik dan peserta didik. Hal ini membuat peserta didik senang dan mudah menerima pembelajaran.

Hambatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 9 Sleman



Gambar 1.1 Siswa MTs N 9 Sleman

Pada hakikatnya dalam kehidupan manusia pasti tidak semua orang dapat beradaptasi dengan cepat ketika seseorang ditempatkan atau dikenalkan dengan hal-hal yang mungkin sama sekali tidak pernah ia temui dalam kehidupannya. Sudah pasti seseorang harus mengenal lebih jauh lagi agar dirinya dapat memposisikan dan menempatkan dirinya untuk mendapatkan kenyamanan dalam hidupnya(Wahyuni, 2023). Maka dari itu, jika kita beranjak dengan pengimplementasian kurikulum merdeka belajar, maka hal ini juga akan mendapatkan dua respon dari seluruh masyarakat khususnya dilingkungan pendidikan, yaitu respon yang setuju terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar dan respon yang tidak setuju terhadap perubahan kurikulum pada saat ini. Penerapan kurikulum yang terbilang masih baru, tentunya peserta didik khususnya para guru harus dapat menyesuaikan terhadap pergantian kurikulum terbaru. Dalam penerapan kurikulum terbaru tersebut seorang guru pasti mendapati beberapa hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Umumnya hambatan yang hari ini dirasakan oleh guru dan peserta didik adalah masih terdapat kekurangan akan pemahaman terkait konsep penerapan merdeka belajar.

Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak tentunya tidak terlepas dari yang namanya kesulitan atau kendala yang dialami oleh guru. Adapun beberapa bentuk kesulitan atau kendala yang dialami oleh guru akidah akhlak dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah: guru diberikan kewajiban untuk mengembangkan sendiri tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran akidah akhlak. Benar adanya bahwa guru diberikan kebebasan dan kemerdekaan dalam merancang pembelajaran. Akan tetapi faktanya dari sisi kemampuan masih terdapat guru yang senior di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta yang belum siap sepenuhnya, bahkan masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Hal ini dikarenakan di

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS N 9 SLEMAN YOGYAKARTA

¹Zunus Arifin, ²Muh. Wasith Achadi

MTs Negeri 9 Sleman belum menyeluruh mengetahui konsep kurikulum merdeka belajar dan pemerintah belum memberikan pelatihan-pelatihan secara mendalam untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar di Mts Negeri 9 Sleman Yogyakarta.

Evaluasi Program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 9 Sleman

Evaluasi pembelajaran hal yang sangat penting dalam kesuksesan proses pendidikan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki bentuk evaluasi yang baik pula. Evaluasi inilah yang akan menjadi penentu untuk mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik(Wahyuni, 2023).

Proses penilaian pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 9 Sleman melakukan beberapa bentuk penilaian, seperti penilaian harian yang berupa pertanyaan ataupun tertulis. Dalam melakukan proses penilaian, jika terdapat beberapa siswa yang remedial, maka dilakukan pembahasan ulang. Maka hasil pembahasan ulang akan diberikan penilaian dapat dilakukan diluar jam pembelajaran.

Dalam arti yang sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Pengertian pendidikan mengalami perkembangan, meskipun secara essensial tidak jauh berbeda(Angrayni, 2019).

Kebijakan belajar mandiri ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga angka pengangguran di Indonesia dapat ditekan. Melalui kurikulum ini, maka tenaga pendidik dapat memilih perangkat-perangkat pembelajaran agar bias menyesuaikan dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran dan minat para peserta didik. Namun juga ditemukan beberapa perbedaan antara kurikulum merdeka belajar ini dengan kurikulum yang sebelumnya. Kurikulum merdeka belajar menjadi pilihan lain guna memperbaiki pembelajaran yang akan berlangsung pada tahun 2022 – 2024. Dan selain itu, Kemendikbud Ristek juga menyatakan akan mengkaji kembali kurikulum merdeka belajar ini pada 2024 yang akan datang(Darlis et al., 2022).

Hambatan utama penerapan kurikulum adalah pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka. Guru dapat secara mandiri mengatasi hambatan tersebut dengan mencari informasi di internet serta bertanya dan berdiskusi dengan guru yang kompeten. Secara kelembagaan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dapat ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang berkelanjutan yang diadakan oleh lembaga pemerintah di bidang Pendidikan serta dilakukan secara tatap muka. Berkaca pada pembelajaran daring selama pandemic yang kurang optimal maka pelatihan guru tentang kurikulum merdeka dilakukan secara tatap muka ataupun campuran. Sebuah penelitian menyatakan efektivitas pembelajaran yang dilakukan secara daring hanya sebesar 66,97%. Pelatihan yang dilakukan secara daring juga rentan dari berbagai hambatan seperti sinyal sarana dan

prasarana yang kurang memadai, dan guru-guru yang belum menguasai teknologi. Hal ini senada dengan penelitian yang menyatakan pembelajaran daring terdapat banyak kendala, jaringan yang buruk, sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru dan dosen yang belum menguasai teknologi dan social media sebagai media pembelajaran (Alimuddin, 2023b).

Kurikulum merdeka dibuat dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kursus yang berpotensi menghasilkan generasi masa depan yang cerdas, berakhlak, dan bersemangat sebagai siswa sepanjang hayat. Karena itu, konten kurikulum merdeka mencakup kompetensi, pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, dan karakter siswa Pancasila Rahmatan lil Alamin. Kurikulum ini memiliki pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka.

Dengan demikian, maka guru-guru Aqidah akhlak menjadi ujung tombak dalam membentuk pada sifat kereligiusan terhadap siswa-siswa pada Madrasah. Hal tersebut dikarenakan guru-guru Aqidah Akhlak difokuskan untuk memberikan pengajaran terhadap tatacara melaksanakan ibadah sesuai dengan konsep al-Qur'an maupun Hadist. Metode yang digunakan oleh para kalangan guru-guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius pada murid-muridnya terdapat delapan hal, pertama metode diskusi, kedua ceramah, ketiga keteladanan, keempat pembiasaan, kelima pemberian hadiah dan hukuman, keenam drama atau role playing, ketujuh praktek secara langsung atau demonstrasi, dan kedelapan ialah tanya jawab (Nuriawati et al., 2023).

Penelitian ini memiliki keunggulan, bahwasannya baru peneliti yang meneliti di MTs N 9 Sleman Yogyakarta. Peneliti lebih merinci pada pembelajaran akidah akhlak di madrasah. Penelitian terdahulu banyak yang meneliti di Sd, Smp dan hanya mata pelajaran PAI yang dijadikan variabelnya. Terkait pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di Madrasah sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 tahun 2022, merupakan hal baru dan jarang yang meneliti. Penerapannya yang masih tergolong cukup baru, dan tentunya perlu evaluasi setiap bulannya. Penelitian ini menggunakan studi kasus, dengan mengamati dan mengambil data lapangan, sehingga diolah menjadi kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Ini menjadi kelebihan juga bagi penelitian ini, karena peneliti mengambil data secara menyeluruh di MTs N 9 Sleman Yogyakarta.

Kesimpulan

Guru Akidah Akhlak di MTs N 9 Sleman, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendidik Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada, seraya berharap dapat segera diterbitkan kebijakan tentang petunjuk teknis dalam hal tersebut sehingga dapat memajukan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di madrasah piloting MTs N 9

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS N 9 SLEMAN YOGYAKARTA

¹Zunus Arifin, ²Muh. Wasith Achadi

Sleman masih belum sepenuhnya terimplementasikan. Selain materi yang disampaikan masih untuk kelas VII saja yang menerapkan kurikulum merdeka. Para guru pun masih belum terlalu paham terkait hal yang seharusnya diterapkan pada masing masing pelajaran yang mengarah kepada kurikulum merdeka. Terkhusus Akidah Akhlak karena selain materi yang disampaikan masih kurang dan guru perlu mencari materi tambahan dibuku dan internet. Buku pegangan atau buku paket hanya dimiliki guru saja. Karena Kemenag belum menerbitkan secara resmi dan membagikan ke madrasah. Guru membeli secara mandiri di toko buku, sudah ada yang menerbitkan dari Erlangga dan Tiga Serangkai.

MTs N 9 Sleman ini merupakan salah satu sekolah tingkat MTs di kabupaten Sleman yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Karena kurikulum merdeka ini masih relatif baru di implementasikan di Kementrian Agama. Para guru juga dituntut untuk menyesuaikan apa saja nanti yang akan menjadi kebutuhan atau kekurangan untuk kemudian dimaksimalkan. Memang sedikit sulit baik dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Tapi Kembali lagi bahwa sejatinya kurikulum ini ingin memberikan warna baru untuk dunia Pendidikan yang memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk bisa memperoleh keefektifan dalam belajar dan mengajar. Selama percobaan satu semester ini, dan sudah berjalan tiga bulan. Belum ada kendala yang berarti, siswa merasa senang dan bahagia dengan pembelajaran akidah akhlak kurikulum merdeka. Namun sampai saat ini madrasah belum mengadakan evaluasi secara umum, karena masih banyak kesibukan yang ada diadministrasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023a). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar
Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Alimuddin, J. (2023b). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- angrayni, afrita. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia. *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* 12, 1–10.
- Aslan, & Wahyudin. (2020). *Kurikulum dalam tantangan perubahan*.

Baharun, H. (2017). *PENGEMBANGAN KURIKULUM: TEORI DAN PRAKTIK Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI* (Zamroni (ed.)). Pustaka Nurja.

Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 11(2), 393–401. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/14101>

Maq, M. M., & Susandi, A. D. (2023). Program Pembinaan Pengelolaan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al Ishlah Garawangi Sumberjaya Kabupaten Majalengka. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi ...*, 6(1), 45–52. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/571%0Ahttp://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/download/571/453>

Nuriawati, N., Achadi, M. W., Anam, H., & Achadi, M. W. (2023). Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa di SDIT Bengkulu Selatan. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 144. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.144-152>

Rina Febrian, Muhtadin, M. H. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 185–194.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.

Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 8–19. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897>

Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 314.

Wahyuni, A. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru di MTs NU 02 Al Ma'arif Boja. *Jurnal Pelita Pengabdian*, 1, 199–203. <https://www.jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jpp/article/view/2438%0Ahttps://www.jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jpp/article/download/2438/1513>

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTS N 9 SLEMAN YOGYAKARTA**

¹Zunus Arifin, ²Muh. Wasith Achadi

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License